

Journal Abdi Wira Husada (JAWH)

Vol. 1 No. 2 July – December 2024; page 49-53

e-ISSN: 3063-1378

journal homepage: <https://abdimas.stikesrspadgs.ac.id/>

DOI: <https://doi.org/10.37430/jawh.v1i2.18>

Article history:

Received: July 21th, 2024

Revised: July 22th, 2024

Accepted: July 25th, 2024

Edukasi Kesehatan Pada Remaja “*Making Right Decision for a Bright Future*” di SMA Negeri 4 Jakarta

Febri Annisaa Nuurjannah¹, Christin Jayanti², Hesti Kusumaningrum³, Manggiasih DwiAyu Larasati⁴
^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto ³Program Studi S1 Kebidanan
e-mail: christin_jayanti@stikesrspadgs.ac.id

Abstrak

Masa remaja adalah masa dengan rentang usia berkisar 10 - 24 tahun merupakan suatu fase peralihan dari masa kanak-kanak (*dependent*) menuju masa dewasa (*independent*) dan normal terjadi pada kehidupan manusia. Remaja masih labil dalam membuat keputusan untuk dirinya di masa depan. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan pada remaja ialah lingkungan pergaulan. Apabila remaja memiliki pergaulan bebas yakni, salah satu bentuk salah satu bentuk perilaku (*interpersonal relationship*) menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas norma ketimuran yang ada. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah Meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya pergaulan bebas. Meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan penerapan *personal hygiene*. Menumbuhkan sikap tenggang rasa dan kepedulian sosial remaja dalam membatasi pergaulan bebas. Metode pelaksanaan kegiatan dengan memberikan edukasi pada 50 remaja diawali dengan evaluasi pre test dan post test untuk mengukur pengetahuan remaja. Hasil dari pre test dibandingkan dengan post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja sebelum dilakukan pemberian edukasi dan setelah diberikan edukasi. Dengan demikian penting adanya edukasi bagi remaja sebagai sarana informasi terkait dengan perkembangan remaja menjadi remaja yang bertanggung jawab dalam berperilaku sosial yang terhindar dari pergaulan bebas maupun terhadap perilaku seksual yang telah dilakukannya.

Kata Kunci: Remaja, Pergaulan Bebas, Pengetahuan Remaja

Abstract

Adolescence is a period with an age range of 10 - 24 years is a phase of transition from childhood (dependent) to adulthood (independent) and normally occurs in human life. Teenagers are still labile in making decisions for themselves in the future. Teenagers are still labile in making decisions for themselves in the future. One of the factors that affect the decision-making process in adolescents is the social environment . If adolescents have free association, that is, one form of deviant behavior (interpersonal relationship) where "free" means crossing the boundaries of existing eastern norms. The purpose of this community service is to increase the knowledge of adolescents about the dangers of promiscuity. Increase adolescents' knowledge about reproductive health and the application of personal hygiene.

Fostering tolerance and social concern of adolescents in limiting promiscuity. The method of implementing the activity by providing education to 50 adolescents began with a pre-test and post test evaluation to measure the knowledge of adolescents. The results of the pre-test compared to the post test showed that there was an increase in adolescents' knowledge before education was provided and education had been given. Thus, it is important to have education for adolescents as a means of information related to the development of adolescents into responsible adolescents in social behavior that avoids promiscuity and sexual behavior that they have committed.

Keywords: adolescents, promiscuity, youth knowledge.

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa dengan rentang usia berkisar 10 - 24 tahun merupakan suatu fase peralihan dari masa kanak-kanak (*dependent*) menuju masa dewasa (*independent*) dan normal terjadi pada kehidupan manusia. Dalam periode tersebut seorang remaja akan banyak sekali mengalami perkembangan dan pertumbuhan guna mencari identitas dan jati dirinya. Berbagai perubahan akan muncul baik dari sisi psikologis, fisik (pubertas) dan sosial lingkungan.

Problematisasi kaum remaja dapat terjadi sehubungan dengan adanya perbedaan kebutuhan (motif) dan aktualisasi dari kemampuan penyesuaian diri (adaptasi) remaja terhadap lingkungan tempat hidupnya dan tumbuh berkembang sebagai seorang pribadi manusia dan makhluk sosial. Masa transisi ini merupakan masa yang kritis bagi remaja, di saat muncul keinginan lepas mandiri dari ketergantungan orang tua, rasa ingin tahu yang berlebihan, dan mulai rentan terhadap perilaku berisiko.

Terkadang, remaja masih labil dalam membuat keputusan untuk dirinya di masa depan. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan pada remaja ialah lingkungan pergaulan. Apabila remaja memiliki pergaulan bebas yakni, salah satu bentuk salah satu bentuk perilaku (*interpersonal relationship*) menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas norma ketimuran yang ada. Fenomena pergaulan bebas ini sering dijumpai baik di lingkungan sekitar maupun dari media masa yang meningkat dari waktu ke waktu baik di negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia. Remaja adalah individu labil yang emosionalnya sangat rentan pengetahuan yang minim dan ajakan teman yang bergaul bebas membuat makin berkurangnya potensi generasi muda dalam kemajuan zaman.

Beberapa contoh dari pergaulan bebas seperti, merokok, mengonsumsi alkohol, mengonsumsi NAPZA, tawuran, dan seks bebas. Dari beberapa penelitian yang dilakukan di beberapa daerah khususnya di kota-kota besar di Indonesia, didapatkan hasil bahwa remaja yang melakukan seks bebas adalah hal yang wajar. Padahal, seks bebas yang dilakukan oleh remaja dapat berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi remaja seperti penyebaran Penyakit Menular Seksual (PMS).

Bahkan, lebih buruknya pergaulan bebas pada remaja dapat melakukan hubungan seksual sebelum pernikahan mendatangkan risiko mengandung (hamil) yang berdampak kepada permasalahan mental, permasalahan juga ketidaksiapan kesehatan organ reproduksi, ketidaksiapan menjadi orangtua, permasalahan finansial, serta dapat menyumbangkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Remaja pada usia ini sangat mudah melakukan pergaulan

bebas karena didorong oleh ketidakstabilan emosi, serta kurangnya pengetahuan, informasi, dan kesadaran mengenai dampak pergaulan bebas untuk masa depannya. Sehingga perlunya bendungan, yakni pengarahan untuk membuat keputusan yang bijak bagi masa depan remaja yang mampu menghindari pergaulan yang bebas khususnya dalam bidang seksual dalam masa remaja.

Melengkapi masa transisi remaja, Prodi S1 Kebidanan STIKes RSPAD Gatot Soebroto berniat untuk mengadakan seminar. Seminar merupakan kegiatan pertemuan sekelompok orang untuk membahas suatu topik dan mencari solusi dari topik. Seminar yang mengangkat tema “*Making Right Desicion for a Bright Future!*” bertujuan untuk memperkaya pengetahuan remaja tentang bahaya pergaulan bebas, kesehatan organ reproduksi, *personal hygiene*, dan membantu remaja untuk berpikir kritis dalam menjalani masa remajanya.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Ceramah, Tanya jawab, dengan memberikan edukasi. memberikan materi pengetahuan tentang Meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya pergaulan bebas, kesehatan reproduksi dan penerapan *personal hygiene*, sikap tenggang rasa dan kepedulian sosial remaja dalam membatasi pergaulan bebas

Langkah Pelaksanaan

Persiapan: Permohonan izin ke kepala sekolah, Penerbitan surat tugas dari LPPM STIKes RSPAD Gatot Soebroto Persiapan alat, bahan, materi serta persiapan tempat berlangsungnya kegiatan



Gambar 1. Edukasi remaja

Tahap evaluasi: Evaluasi akan dilakukan dengan memberikan pre-test sebelum pemberian materi penyuluhan dan post-test setelah pemberian materi. Pre-test dan posttest akan diberikan secara tertulis berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diberikan. Hasil evaluasi akan dijadikan tolak ukur dalam mengukur capaian keberhasilan disaat awal pertemuan dan akhir pertemuan.



Gambar 2. Pelaksanaan edukasi

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi tentang Kesehatan reproduksi remaja ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Jakarta. Kegiatan ini dilaksanakan dengan jumlah responden 50 orang.

Tabel 1. Hasil Pre Test Responden (N=40)

Kategori	Jumlah	persentase
Rendah	45	87,5
Sedang	5	12,5
Tinggi	0	0
Total	50	100

Tabel 2. Hasil post Test Responden N=40)

Kategori	Jumlah	persentase
Rendah	0	0
Sedang	1	2,5
Tinggi	49	97,5
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 dan 2 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi pada responden. Sebelum diberikan edukasi sebagian besar responden dengan kategori pengetahuan rendah yaitu sebanyak 45 responden (87,5%) sedangkan pada hasil post test mayoritas responden pada kategori pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 49 responden (97,5%).

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo yang menyatakan bahwa perilaku baru terutama pada remaja dimulai pada domain kognitif dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi objek diluarnya menimbulkan respon batin

dalam bentuk sikap. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi

Edukasi Kesehatan Pada Remaja “*Making Right Decision for a Bright Future*”

yaitu berupa tindakan terhadap stimulus atau objek. Pengetahuan merupakan langkah awal dari seseorang untuk menentukan sikap dan perilakunya.

Remaja masa kini perlu didasarkan akan pentingnya sikap menghargai dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan lingkungannya demi masa depan yang cerah. Remaja juga perlu ditumbuhkan kesadaran akan pentingnya suatu sikap menghargai dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitar melalui informasi tentang kesehatan dan seksual pada diri mereka.

Untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan maka edukasi pemberian informasi kepada remaja SMA Negeri 4 Jakarta sebenarnya tidak boleh menasehati dan terlalu amatiran. Akan tetapi informasi tersebut harus disampaikan secara bersahabat dan sekaligus berisi informasi yang benar dan tepat

Kesimpulan

Penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja menunjukkan bahwa program edukasi ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi. Melalui penyuluhan, remaja dapat memahami isu-isu seperti pencegahan penyakit menular seksual, penggunaan kontrasepsi, dan pentingnya menjaga kesehatan mental dan fisik. Hasilnya, remaja menjadi lebih siap dalam mengambil keputusan yang sehat dan bertanggung jawab terkait kehidupan seksual mereka. Dari penelitian mengenai seks berbahaya pada remaja yang menggunakan metode penyuluhan dengan pre test dan post test menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang risiko dan konsekuensi dari perilaku seksual berbahaya. Hasil post test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai isu ini, yang menandakan bahwa pendekatan edukatif dapat menjadi strategi yang berhasil dalam mencegah perilaku berisiko di kalangan remaja.

Daftar Pustaka

- Depkes RI. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Depkes RI. (2011). *Index Capaian Pembangunan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Depkes RI. (2012). *Tabel indikator SPM*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI